

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### ***2.1 Patient Safety***

Keselamatan pasien merupakan suatu sistem yang diterapkan oleh rumah sakit untuk menjamin bahwa perawatan pasien dilakukan dengan lebih aman, dengan tujuan untuk mencegah cedera yang disebabkan oleh kesalahan dalam pelaksanaan tindakan atau kelalaian dalam melakukan tindakan yang seharusnya (Kementerian Kesehatan RI, 2023; Salawati & Serikat, 2021).

##### **2.1.1 Tujuan Keselamatan Pasien**

Tujuan keselamatan pasien menurut Mulyana (2024) di rumah sakit mencakup:

- A. Membangun budaya keselamatan pasien di lingkungan rumah sakit.
- B. Meningkatkan akuntabilitas rumah sakit terhadap pasien dan masyarakat.
- C. Mengurangi frekuensi kejadian yang tidak diharapkan (KTD) di rumah sakit.
- D. Melaksanakan program pencegahan untuk mencegah terulangnya kejadian yang tidak diharapkan.

##### **2.1.2 Enam Sasaran Keselamatan Pasien**

Sasaran keselamatan pasien adalah syarat yang harus dipenuhi oleh semua rumah sakit yang terakreditasi. Penyusunan sasaran ini mengacu pada Nine Life-Saving Patient Safety Solutions dari WHO (2021) dan diterapkan oleh Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit PERSI (KPPRS PERSI) serta Joint Commission International (JCI).

###### **A. Sasaran I: Ketepatan Identifikasi Pasien**

- 1) Rumah sakit harus mengembangkan pendekatan untuk meningkatkan ketelitian identifikasi pasien.
- 2) Kesalahan identifikasi dapat terjadi di hampir semua aspek diagnosis dan pengobatan.

- 3) Proses identifikasi harus dilakukan dengan dua kali pengecekan, menggunakan dua identitas pasien yang berbeda.

B. Sasaran II: Peningkatan Komunikasi yang Efektif

- 1) Rumah sakit harus meningkatkan efektivitas komunikasi antar pemberi layanan.
- 2) Komunikasi yang efektif dapat mengurangi kesalahan dan meningkatkan keselamatan pasien.

C. Sasaran III: Peningkatan Keamanan Obat yang Perlu Diwaspadai (High Alert)

- 1) Rumah sakit harus mengembangkan pendekatan untuk memperbaiki keamanan obat-obatan yang berisiko tinggi.
- 2) Obat-obatan yang perlu diwaspadai adalah yang sering menyebabkan kesalahan serius.

D. Sasaran IV: Kepastian Tepat - Lokasi, Tepat - Prosedur, Tepat - Pasien Operasi

- 1) Rumah sakit harus memastikan bahwa lokasi, prosedur, dan pasien yang akan dioperasi adalah tepat.
- 2) Penandaan lokasi operasi harus melibatkan pasien dan dilakukan dengan cara yang dapat dikenali.

E. Sasaran V: Pengurangan Risiko Infeksi Terkait Pelayanan Kesehatan

- 1) Rumah sakit harus mengembangkan pendekatan untuk mengurangi risiko infeksi yang terkait dengan pelayanan kesehatan.
- 2) Cuci tangan yang tepat adalah pusat dari eliminasi infeksi.

F. Sasaran VI: Pengurangan Risiko Pasien Jatuh

- 1) Rumah sakit harus mengembangkan pendekatan untuk mengurangi risiko cedera akibat jatuh.
- 2) Evaluasi risiko jatuh harus dilakukan dan langkah-langkah pencegahan harus diterapkan.

### 2.1.3 Standar Keselamatan Pasien

Standar keselamatan pasien yang disusun mengacu pada "Hospital Patient Safety Standards" yang diterbitkan oleh Joint Commission on Accreditation of Health Organizations, Illinois, USA, pada tahun 2022, yang telah disesuaikan dengan kondisi perumahsakit di Indonesia (Kementerian Kesehatan, 2023). Standar tersebut terdiri dari tujuh standar, antara lain:

- A. Hak pasien dan keluarganya untuk mendapatkan informasi tentang rencana dan hasil pelayanan.
- B. Mendidik pasien dan keluarga tentang kewajiban dan tanggung jawab dalam asuhan pasien.
- C. Menjamin kesinambungan pelayanan dan koordinasi antar tenaga dan unit pelayanan.
- D. Penggunaan metode peningkatan kinerja untuk evaluasi dan program peningkatan keselamatan pasien.
- E. Peran kepemimpinan dalam meningkatkan keselamatan pasien.
- F. Mendidik staf tentang keselamatan pasien.
- G. Komunikasi sebagai kunci untuk mencapai keselamatan pasien.

### 2.2 Pengertian Site Marking

Site marking adalah proses penandaan lokasi operasi pada pasien yang akan menjalani tindakan bedah dengan tujuan memastikan bahwa tindakan dilakukan pada lokasi yang tepat. Penandaan ini dilakukan dengan tanda yang mudah dikenali dan permanen, biasanya menggunakan spidol khusus, untuk mencegah kesalahan lokasi operasi atau wrong site surgery (RSUD Banyumas, 2023).

### 2.3 Tujuan Site Marking

Tujuan utama site marking adalah untuk memudahkan tindakan pembedahan dan mencegah terjadinya kesalahan seperti operasi pada sisi yang salah, salah prosedur, atau salah pasien. Penandaan ini merupakan

bagian dari protokol keselamatan pasien yang wajib dilakukan sebelum operasi (RSUD Banyumas, 2023).

#### **2.4 Prosedur Site Marking yang Ideal**

Menurut Standar Prosedur Operasional (SPO) RSUD Banyumas (2023), prosedur site marking harus dilakukan oleh operator (dokter bedah) saat melakukan visite sehari sebelum operasi, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Tanda dibuat di ruang perawatan menggunakan spidol permanen.
- b) Operator meninjau dan memastikan tanda masih jelas sebelum pasien dikirim ke ruang bedah.
- c) Tanda berupa centang (✓) atau tanda khusus pada lokasi operasi yang tepat.
- d) Melibatkan pasien dalam proses penandaan untuk memastikan kesepakatan.
- e) Ada pengecualian untuk beberapa jenis operasi yang tidak dianjurkan diberi tanda, seperti operasi caesar, BPH, alat kelamin, dan organ tunggal.

#### **2.5 Ketepatan Site Marking**

Site marking adalah prosedur untuk menandai lokasi pembedahan yang tepat pada tubuh pasien sebelum tindakan operasi dilakukan. Prosedur ini bertujuan untuk mencegah kesalahan pengoperasian di lokasi yang salah, yang dapat mengakibatkan komplikasi serius bagi pasien (Johnson et al., 2021). Ketepatan dalam pelaksanaan site marking sangat penting untuk memastikan bahwa tindakan pembedahan dilakukan pada lokasi yang benar.

Penelitian menunjukkan bahwa kesalahan dalam site marking dapat menyebabkan komplikasi serius dan meningkatkan angka morbiditas serta mortalitas (Wang et al., 2024). Dalam observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa dalam proses handover dengan pihak perawat operasi, informasi mengenai site marking tidak dijelaskan secara rinci, yang dapat berpotensi membahayakan pasien. Prosedur site marking yang efektif harus meliputi:

- Verifikasi Identitas Pasien: Memastikan bahwa identitas pasien sesuai dengan catatan medis.
- Penandaan yang Jelas: Menggunakan metode yang jelas dan terlihat untuk menandai lokasi pembedahan.
- Konfirmasi oleh Tim: Semua anggota tim bedah harus mengkonfirmasi lokasi yang ditandai sebelum tindakan pembedahan dimulai.

## **2.6 Pentingnya Verifikasi dan Double Check**

Site marking tidak hanya dilakukan sekali, melainkan harus diverifikasi ulang oleh perawat pra operasi dan tim anestesi untuk memastikan keakuratan tanda tersebut (Rohmayani, 2025). Verifikasi ini merupakan bagian dari protokol time out yang wajib dilakukan sebelum tindakan operasi dimulai guna menghindari kesalahan fatal.

## **2.7 Waktu Dilakukan Double Check Site Marking**

H-1 sebelum tindakan bedah, penting untuk melakukan double check site marking sebagai bagian dari protokol keselamatan pasien, yang mencakup verifikasi identitas pasien, lokasi, dan prosedur yang akan dilakukan, guna mengurangi risiko kesalahan dan meningkatkan hasil klinis (Brown et al., 2022; Williams & Chen, 2023)

## **2.8 Wewenang Yang Melakukan Double Check Site Marking**

Wewenang perawat dalam melakukan double check site marking juga mencakup tanggung jawab untuk mengulang proses verifikasi setiap kali terjadi pergantian personel atau shift. Hal ini penting untuk menjaga konsistensi informasi dan memastikan bahwa semua anggota tim memiliki pemahaman yang sama mengenai penandaan lokasi sebelum tindakan bedah berlangsung (Brown et al., 2022).

Dengan demikian, perawat tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai pengawas dan pengendali kualitas dalam proses verifikasi site marking, yang merupakan bagian integral dari upaya meningkatkan keselamatan pasien di ruang operasi.

## 2.9 Studi Literatur

- a) Hubungan Beban Kerja dengan Kepatuhan Petugas dalam Penandaan Lokasi (Site Marking) Operasi

Penelitian di RSUD Sumberglagah (2024) menunjukkan bahwa beban kerja yang tinggi berhubungan negatif dengan kepatuhan petugas, termasuk perawat, dalam melakukan site marking sebelum operasi. Kepatuhan yang rendah terhadap prosedur penandaan lokasi operasi meningkatkan risiko kesalahan tindakan bedah. Penelitian ini menegaskan bahwa perawat yang bertugas harus melakukan verifikasi dan identifikasi lokasi operasi secara teliti, termasuk double check site marking, guna mencegah kejadian yang tidak diinginkan selama operasi.

- b) Efektivitas Penggunaan Barcode Medication Administration terhadap Peningkatan Keselamatan Pasien

Studi literatur ini menyoroti pentingnya double checking dalam proses pemberian obat menggunakan teknologi barcode untuk memastikan keselamatan pasien. Meskipun fokusnya pada pemberian obat, prinsip double check yang dilakukan perawat sangat relevan dengan site marking, yaitu memastikan benar pasien, benar lokasi, dan benar prosedur. Double check yang dilakukan oleh perawat melalui barcode scanning dapat mengurangi risiko kesalahan, yang juga dapat diterapkan dalam konteks site marking untuk memastikan lokasi operasi yang tepat.

- c) Implementasi Proses Verifikasi Pra Operasi dan Penandaan Lokasi Operasi

Literatur dari Universitas Muhammadiyah Magelang (2020) menegaskan bahwa proses verifikasi pra operasi, termasuk site marking yang dilakukan oleh dokter dan perawat, merupakan bagian penting dari keselamatan pasien. Site marking harus dilakukan dengan tanda yang seragam dan mudah dikenali, serta melibatkan pasien bila memungkinkan. Double check oleh perawat sebelum membawa pasien ke ruang operasi merupakan langkah krusial untuk memastikan tindakan

yang tepat pada lokasi yang benar, sehingga mengurangi risiko kesalahan operasi yang fatal..

